

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan Pendidikan Nasional kedepan didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia yang seutuhnya, sehingga dapat memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal, diarahkan untuk meningkatkan mutu dan daya saing Sumber Daya Alam (SDM) Indonesia pada era perekonomian berbasis pengetahuan dan pembangunan ekonomi kreatif. Pembangunan pendidikan akan optimal jika seluruh *stakeholder* memahami betul hakikat pendidikan.¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dengan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dalam arti luas adalah segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat.²

Anak-anak merupakan penerus bangsa, dipundak merekalah kelak kita menyerahkan peradaban yang telah kita bangun. Kesadaran akan arti penting generasi penerus yang berkualitas mengharuskan kita untuk lebih serius dalam

¹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 31.

²Ibid.

membekali anak-anak dengan pendidikan yang baik agar kelak menjadi manusia yang seutuhnya dan bisa menjadi generasi penerus bangsa yang lebih baik.³

Pandangan orang terhadap anak usia dini cenderung berubah dan berkembang setiap waktu, serta berbeda antara satu sama lain sesuai dengan teori yang melandasinya.⁴Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan baik dari aspek jasmani maupun aspek rohaninya yang akan terus berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.⁵

Anak dilahirkan dalam keadaan yang berbeda-beda. Tidak ada satu anakpun yang sama, meskipun dalam satu kandungan. Kecerdasan setiap anak berbeda-beda, sehingga antara anak yang satu dengan anak yang lain mempunyai kecenderungan yang berbeda pula. Bahkan, pada usia yang sama setiap anak mempunyai kemampuan atau kompetensi yang berbeda. Lebih dari itu, setiap anak mempunyai karakteristik tersendiri yang unik dan tentunya berbeda dengan anak-anak yang lain.

³Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 1.

⁴Ibid.

⁵E. Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 16.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi mereka secara maksimal.⁶

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir (0 tahun) sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut,⁷ baik secara formal disekolah atau secara nonformal.

Pada usia ini anak-anak masih sangat rentan yang apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri. Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD harus memerhatikan dan sesuai dengan perkembangan anak.⁸ Pentingnya pendidikan untuk anak usia dini sehingga pendidikan yang diberikan untuk anak haruslah dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan, salah satu aspek perkembangan pada anak adalah aspek perkembangan moral agama yaitu pendidikan karakter. Salah satu upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter ini dapat menggunakan metode bermain, sehingga anak dapat menguasai pendidikan karakter sederhana.

⁶Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 22.

⁷Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hlm. 4.

⁸Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2016), hlm. 3.

Pendidikan karakter, terambil dari dua suku kata yang berbeda, yaitu *pendidikan* dan *karakter*. Kedua kata ini mempunyai makna sendiri-sendiri. *Pendidikan* lebih merujuk pada kata kerja, sedangkan *karakter* lebih pada sifatnya. Artinya, melalui proses pendidikan tersebut, nantinya dapat dihasilkan sebuah karakter yang baik.⁹

Pendidikan karakter ialah suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan dari pendidik (guru) untuk ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian seseorang (peserta didik) sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Pendidikan karakter ialah suatu bentuk pengarahan dan bimbingan supaya anak mempunyai tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai-nilai moralitas dan keberagaman. Dengan pendidikan karakter ini yang dilakukan oleh seorang pendidik (guru) diharapkan akan dapat menciptakan generasi-generasi yang berkepribadian baik dan menjunjung asas-asas kebajikan dan kebenaran disetiap langkah kehidupan.

Pendidik (guru) menjadi bagian dari profesi mengajarkan pendidikan karakter kepada anak. Seorang guru memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap berbagai segi kehidupan dan membimbing pembelajaran untuk calon pemimpin masa depan khususnya anak usia dini.¹⁰

Dapat peneliti jelaskan bahwa kegiatan bermain merupakan sebuah kegiatan yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar anak. Pada PAUD Miftahul Ulum perkembangan pendidikan

⁹Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 16.

¹⁰Ibid.

karakter anak masih kurang dalam sikap dan perilakunya. kurangnya berinteraksi dengan teman-teman disekitarnya sehingga lebih cenderung menutup diri, anak belum dapat bekerjasama menyelesaikan tugas/pekerjaan, cenderung menyelesaikan tugas sendiri-sendiri, anak belum mampu untuk saling tolong menolong, masih kurangnya kepedulian anak dan sikap empati anak terhadap lingkungan sekolahnya, belum dapat mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, masih bersifat pemalu, manja, dan ingin melakukan tindakan sesuai dengan keinginan hatinya tanpa memperhatikan aturan dalam bermain, kurangnya sikap dan perilaku tanggung jawab terhadap yang mereka lakukan, anak masih suka membuang sampah sembarangan dan perlunya penanaman sikap cinta tanah air dan cinta damai.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan pembelajaran pendidikan karakter di sekolah tersebut belum optimal, anak belum memahami sepenuhnya apa itu pendidikan karakter, belum sepenuhnya dapat dihasilkan sebuah karakter yang baik, dibutuhkan cara atau metode yang tepat untuk memulai dan memperkenalkan anak pada pendidikan karakter agar anak mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Solusi yang dapat diberikan antara lain dengan mengubah atau menggabungkan beberapa metode-metode pembelajaran agar proses pembelajaran pendidikan karakter menjadi lebih menarik, sehingga anak menjadi

bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, salah satunya dengan menggunakan metode bermain.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan adalah metode bermain. Metode bermain adalah metode pembelajaran yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi anak. Metode bermain dimaksudkan untuk merangsang berpikir anak dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan yang mana pengetahuan disini adalah pengetahuan tentang pendidikan karakter.

Dalam proses pembelajaran lembaga PAUD, guru dituntut supaya lebih kreatif, inovatif dan fleksibel dalam mendidik anak didiknya. Salah satunya adalah dengan metode pembelajaran yang lebih menarik bagi anak usia dini untuk mengembangkan karakternya. Dengan bermain sambil belajar anak akan merasa lebih nyaman dalam mengeksplorasi apa yang ada di dalam diri dan ingatannya. Bermain dalam tatanan sekolah dapat digambarkan sebagai suatu rentang rangkaian kesatuan yang berujung pada bermain bebas, bermain dengan bimbingan guru dan berakhir pada bermain dengan diarahkan.

Melihat beberapa permasalahan dan uraian yang telah diungkapkan diatas, kiranya menjadi dorongan bagi peneliti untuk membahasnya dengan mengambil judul “*Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Metode Bermain pada Anak di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, beberapa fokus penelitian yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain pada anak di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan?
2. Apa faktor pendukung guru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain pada di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan?
3. Apa faktor penghambat guru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain pada anak di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan?
4. Apa manfaat penanaman karakter yang dilakukan oleh guru melalui metode bermain pada anak di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak pada fokus masalah di atas, maka peneliti memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain pada anak di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung guru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain terhadap anak di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat guru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain terhadap anak di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan.
4. Untuk mengetahui manfaat penanaman karakter yang dilakukan oleh guru melalui metode bermain pada anak di PAUD Miftahul Ulum Proppo Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran bagi anak usia dini khususnya dalam pembelajaran berhitung pada anak dengan metode tanya jawab.

2. Secara Praktis

a. Manfaat Bagi IAIN Madura

Manfaat bagi IAIN Madura adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan temuan baru dalam upaya menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain terhadap anak usia dini, serta dapat dijadikan sebagai sumber kajian bagi mahasiswa IAIN Madura yang kajian bahasannya berkenaan dengan pendidikan karakter pada anak.

b. Manfaat bagi anak

- 1) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku anak yang terpuji dengan metode bermain yang sejalan dengan tradisi budaya bangsa yang religus.
- 2) Meningkatkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 4) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.

c. Manfaat bagi guru

- 1) Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam pembelajaran pendidikan karakter pada anak usia dini.
- 2) Dapat meningkatkan minat dan motivasi anak dalam kegiatan belajar mengajar
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran
- 4) Dapat meningkatkan kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan berpusat pada anak.

d. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya penggunaan metode bermain dalam pembelajaran menanamkan pendidikan karakter pada anak.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas sekolah.

e. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan bahan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik yang profesional.

f. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau acuan bagi rekan peneliti selanjutnya dengan bidang yang berbeda dan juga dapat memberikan gambaran terhadap pemecahan dari suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini menjelaskan tentang batasan atas variable-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian, dan lokasi penelitian didalamnya juga menjabarkan variabel menjadi sub variable serta indikator-indikatornya.¹¹ Ruang penelitian ini adalah upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain. Kemudian lingkungnya adalah upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui metode bermain pada anak di PAUD Miftahul Ulum Proppo Pamekasan.

Batasan penelitian yang dimaksud disini penulis membatasinya sebagai berikut: (a). Upaya guru (b). Pendidikan karakter anak PAUD. (c). Penerapan Metode Bermain. Penerapan Metode Bermain disini semua anak yang diterapkan metode bermain tersebut, dikarenakan hanya ada satu kelas di

¹¹Akademik 2015, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Pamekasan, STAIN Pamekasan Press:2015), hlm. 11

lembaga PAUD Miftahul Ulum Proppo Pamekasan tersebut. Berhubung di lembaga PAUD Miftahul Ulum Proppo Pamekasan hanya ada satu kelas dengan umur 4-5 Tahun, maka yang akan peneliti teliti yaitu satu kelas semua anak PAUD di lembaga Miftahul Ulum Proppo Pamekasan (d). Anak usia dini, meliputi anak yang berada pada rentang usia 4-5 tahun atau lebih tepatnya PAUD. Lembaga PAUD Miftahul Ulum Proppo Pamekasan terbagi menjadi satu kelompok usia yakni kelompok usia 4-5 tahun yang berjumlah 22 anak. Sistem bermain sambil belajar di lembaga tersebut menyesuaikan dengan rpph yang ada. Menurut peneliti Pada kelompok usia 4-5 tahun ini guru harus lebih memperhatikan tingkah laku anak, guru juga harus lebih waspada dalam menghadapi anak. Karena selain sifatnya yang masih egosentris anak usia ini juga sulit diatur, sehingga jika hanya sekali guru menasehati atau mengajarkan maka anak-anak tidak akan menangkap harus diulang-ulang sehingga dapat berkembang sesuai yang diinginkan.

F. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi awal antara peneliti dan para pembaca terhadap istilah-istilah yang secara operasional yang digunakan dalam judul penelitian, maka perlu peneliti memberikan batasan pengertian secara definitif. Istilah-istilah yang dimaksud di antaranya:

1. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar), daya upaya.

2. Guru

Guru ialah orang yang pekerjaannya mengajar, guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, guru adalah teladan bagi murid-muridnya.

3. Menanamkan

Menanamkan berasal dari tanam Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya kegiatan memindahkan, proses, cara, perbuatan menanam atau menanamkan. Menanam memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga menanam dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, atau pengertian dinamis lainnya.

4. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses transformasi nilai-nilai kehidupan dari guru yang disengaja untuk mengembangkan karakter anak didik yang baik tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan termasuk kejujuran, kebaikan, kemurahan hati dsbnya sehingga menjadi perilaku atau sikap dalam diri anak tersebut.

5. Metode Bermain

Metode bermain adalah cara yang digunakan oleh guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan siswa mampu memahami pelajaran dengan mudah. Pembelajaran harus dirancang sedemikian sehingga melalui bermain anak-anak menemukan konsep dengan suasana yang menyenangkan

dan tidak terasa anak telah belajar sesuatu dalam suasana bermain yang menyenangkan.

6. Anak usia dini/ PAUD

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 4-5 tahun.